



Pemahaman Siswa Terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual Dikalangan Remaja SMK

Yora Chantika¹, Linda Fitria², Rini Sefriani³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra
Indonesia YPTK, Padang, Indonesia

Email: ¹chantikayora@gmail.com, ²linda.fitria81@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 23-08-2023

Accepted: 30-09-2023

Published: 28-10-2023

Keywords:

Deviation

Sexual

Teenager

Abstract

In problematic adolescents who are controlled by aggressive and antagonistic urges, the sensitivity to the effects of deviant sexual behavior will generally be higher. Adolescents of this type will channel their curiosity about sex through reading "stencil publications" among their teenage friends, watching blue films, and conducting sexual experiments by masturbating with teenage friends, trying sexual relations with the opposite sex, even with sex workers. attempting homosexual sexual behavior with peers or with transgender women who work as prostitution, committing rape with friends against victims they meet on the street. The adolescent's behavior is a negative sexual attitude characterized by psycho-sociosexual behavior. This study aims to reveal students' understanding of sexual deviance behavior among adolescents. This type of research is a case study qualitative research, while the approach used is descriptive qualitative, which will be described according to the data obtained in the field. Phenomena that occur to students regarding sexual deviance behavior among adolescents. The subjects in this study were 5 people. The results of the study showed that students understood sexual deviance behavior among adolescents. Based on the results of the study, there were negative impacts from sexual deviant behavior, such as free sex, LGBT, while the positive impact was that the subject understood about sexual deviant behavior and the impact of sexual deviance.

Abstrak

Pada remaja bermasalah yang dikuasai dorongan agresi dan antagonistik, maka kepekaan terhadap pengaruh perilaku seks menyimpang pada umumnya akan lebih tinggi. Remaja tipe ini akan menyalurkan rasa ingin tahu terhadap seks melalui membaca "terbitan stensilan" di antara teman remaja sekelompok, menonton film biru, dan melakukan eksperimen seksual dengan cara onani bersama teman remaja, mencoba hubungan seksual dengan lawan jenis sebaya, bahkan dengan pekerja seks, mencoba perilaku seks homoseksual dengan teman sebaya atau dengan waria yang berprofesi sebagai prostitusi, melakukan pemerkosaan bersama teman terhadap korban yang ditemui di jalan. Perilaku remaja tersebut merupakan sikap seksual negatif yang ditandai perilaku psikososioseksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Pemahaman siswa terhadap perilaku penyimpangan seksual dikalangan remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuliatitaif studi kasus, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang akan diuraikan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Fenomena yang terjadi pada siswa tentang perilaku penyimpangan seksual dikalangan remaja.

Kata Kunci: Penyimpangan, Seksual, Remaja

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa remaja secara umum dianggap dimulai dengan pubertas, proses yang mengarah pada kematangan seksual, fasilitas kemampuan untuk memproduksi. Masa remaja dimulai dari usia 11 atau 12 masa remaja akhir atau awal usia puluhan, masa tersebut membawa pengaruh besar saling bertautan dalam ranah perkembangan. (Resya Antoni Putri :2019). Keadaan ini menyebabkan rentannya perilaku remaja yang mengarah kepada terpuaskannya dorongan seksual. Remaja yang dapat mengendalikan akan terhindar dari perilaku seksual yang menyimpang. Sebaliknya, para remaja tidak dapat mengendalikannya, maka akan terjerumus ke dalam penyimpangan seksual, misalnya pemerkosaan, pornografi, dan hubungan bebas.

Pada remaja bermasalah yang dikuasai dorongan agresi dan antagonistik, maka kepekaan terhadap pengaruh perilaku seks menyimpang pada umumnya akan lebih tinggi. Remaja tipe ini akan menyalurkan rasa ingin tahu terhadap seks melalui membaca “terbitan stensilan” di antara teman remaja sekelompok, menonton film biru, dan melakukan eksperimen seksual dengan cara onani bersama teman remaja, mencoba hubungan seksual dengan lawan jenis sebaya, bahkan dengan pekerja seks, mencoba perilaku seks homoseksual dengan teman sebaya atau dengan waria yang berprofesi sebagai prostitusi, melakukan pemerkosaan bersama teman terhadap korban yang ditemui di jalan. Perilaku remaja tersebut merupakan sikap seksual negatif yang ditandai perilaku psikososioseksua.

Dijelaskan oleh Kauffman (dalam Adikusuma, dkk., 2008) bahwa perilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial. Perilaku menyimpang di lingkungan sosial diantaranya dalam bentuk seks bebas. Salah satu bentuk seks bebas yang dilakukan remaja adalah perilaku menyimpang dalam berpacaran. Perilaku remaja berpacaran seperti berciuman, pelukan, pegang payudara, sampai melakukan hubungan seks merupakan perilaku yang memprihatinkan bagi orang tua ataupun bagi masyarakat. Perilaku remaja Indonesia dalam kebebasan seks dari tahun ke tahun tidak menurun, bahkan semakin meningkat.

Gaya pacaran remaja zaman sekarang tidak sehat sebab tidak lagi mengindahkan nilai-nilai moral dan pertimbangan logika. Akibatnya banyak remaja hamil pranikah, bahkan terinfeksi HIV/AIDS. Seperti diungkapkan Wijaya (2004) bahwa saat ini terjadi fenomena *global life style* sehingga berperilaku sangat bebas. Jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi serta tayangan impor (pornografi) dari berbagai negara ditiru oleh remaja, bahkan tindakan seks bebas pranikah juga dilakukan oleh remaja di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Team Embrio (dalam Sugiarto, 2007) pada bulan Juni 2007 tentang perilaku seksual remaja di Semarang mengungkap bahwa aktivitas berpacaran yang dilakukan oleh para remaja tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Team Embrio (dalam Sugiarto, 2007) pada bulan Juni 2007 tentang perilaku seksual remaja di Semarang mengungkap bahwa aktivitas berpacaran yang dilakukan oleh para remaja tersebut adalah 91,3% responden merangkul dan memeluk, 95% responden mencium pipi dan kening, 99% mencium bibir, 72,4% mencium leher, 48,03% meraba daerah sensitif yaitu payudara dan kelamin, 28,3% melakukan peeing, dan 20,4% responden melakukan seks dengan pasangannya.

Perilaku penyimpangan seksual pada remaja terjadi tidak hanya di kota, di desapun juga demikian. Seperti di kecamatan Wuryantoro, sebagian remaja melakukan penyimpangan seksual saat berpacaran. Perilaku remaja di kecamatan Wuryantoro dengan cara merangkul, memeluk, mencium pipi dan kening di depan umum merupakan perbuatan yang ditabukan oleh masyarakat. Di depan umum remaja telah berani merangkul, memeluk, dan mencium, ada kemungkinan remaja yang berduaan saat berpacaran melakukan tindakan yang lebih berani seperti berciuman bibir, mencium leher, meraba daerah sensitif yaitu payudara dan kelamin, melakukan peeing, dan sampai melakukan hubungan seks dengan pasangannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK N 9 Padang pada tanggal Senin, 8 Desember 2022, fenomena yang peneliti temukan di lokasi yang dituju peneliti untuk melakukan penelitian yaitu fenomena-fenomena terkait penyimpangan seksual pada remaja. Contoh penyimpangan seksual yaitu ada salah satu siswa dari SMK N 9 Padang yang mengadu kepada guru BK bahwa dirinya telah dilecehkan oleh salah satu siswa laki-laki yang berbeda kelas dengan dia. Dia bercerita bahwa dia disekap dan dipaksa melakukan tindakan pelecehan yaitu ciuman. Siswa perempuan tersebut melakukan perlawanan dengan cara mendorong siswa laki-laki tersebut namun siswa laki-laki tersebut membekap kedua tangan perempuan tersebut ke atas sehingga dia kesulitan untuk melawan siswa laki-laki tersebut. Karena tindakan atau kejadian tersebut membuat siswa perempuan menjadi sedikit trauma sehingga siswa perempuan tersebut mengadakan semua tindakan dan kejadian yang dilakukan oleh siswa laki-laki tersebut kepada guru BK.

Contoh dari penyimpangan seksual yang lainnya yang terjadi di SMK N 9 Padang yaitu menyukai sesama jenis dan pacaran.

Kaitan dari contoh penyimpangan seksual yang diceritakan oleh peneliti yaitu masih kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak atau perilaku atau tindakan dari penyimpangan seksual yang terjadi dampak dari penyimpangan seksual yang diceritakan oleh peneliti yaitu akan adanya trauma atas tindakan pelecehan bagi si korban yang butuh waktu untuk menyembuhkan atau memulihkan trauma yang terjadi pada korban.

Dari kasus penyimpangan seksual yang terjadi di SMK negeri 9 Padang yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi membuat peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang "Pemahaman Siswa Terhadap Penyimpanan Seksual di Kalangan Remaja Kelas XII di SMK Negeri 9 Padang"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Menurut Sugiyono (2012) makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan satu nilai dibalik data yang tampak. Menurut Walgito (2004) penelitian studi kasus adalah suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan atau individu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang akan dijabarkan sesuai dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Alasan peneliti memilih pendekatan ini karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang terjadi.

2.1. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 9 Padang Jl. Bundo Kandung No. 18, Kampung Pondok, Kec. Padang Barat, Kota Padang Prov. Sumatera Barat. Waktu penelitian pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

2.2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Perhotelan SMK N 9 Padang.

2.3. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan menetapkan sendiri masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan berupatentang pemahaman terhadap penyimpangan perilaku seksual di kalangan remaja yaitu tentang pengetahuan, sikap, bentuk dari penyimpangan seksual, penyebab penyimpangan perilaku seksual, faktor penyebab dan resiko serta cara mengatasi dari penyimpangan perilaku seksual, pengaruh teman sebaya dan peran orang tua.

2.4. Data dan sumber data

Untuk mengetahui dari mana data diperoleh, maka perlu ditentukan sumber data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikanto (2002) sumber data yang dimaksud adalah sumber dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diterima dari sumber utama. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus turun langsung ke lapangan dan mengumpulkannya secara langsung. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMK N 9 Padang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama melainkan dari pihak lain seperti, guru BK, wali kelas, menelaah dari buku-buku, jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Haradi Nawawi (2005) teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang objektif.

2.6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah dengan cara menggabungkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian triangulasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, yaitu teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda, tetapi menggunakan teknik yang sama.

2.7. Teknik Analisis Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Table. 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pengajuan judul	v					
2.	Diskusi proposal	v	v	v			
3.	Memasuki lapangan		v	v	v	v	v
4.	Menentukan fokus penelitian		v				
5.	Membuat draf laporan			v	v	v	v
6.	Diskusi draf laporan				v	v	v
7.	Penyempurnaan laporan						v

3.2. Hasil Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penyimpangan perilkuseksual dikalangan remaja. Dari hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMK N Padang yang dilakukan kepada 5 siswa tentang pemahaman siswa terhadap penyimpangan perilkuseksual. Sebelum dilaksanakan wawancara dengan subjek, peneliti terlebih dahulu mencari informasi kepada pihak terkait seperti guru BK yang bertugas di kelas dan teman-teman terdekat subjek. Hal ini bertujuan untuk menguatkan data dalam pemilihan subjek penelitian dengan informasi yang telah diperoleh dari pihak-pihak terkait tersebut. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mencari data yang lengkap mengenai subjek. Wawancara ini dilakukan dengan subjek sendiri, guru BK dan teman terdekat subjek.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka untuk memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian antara lain gambaran mengenai pemahaman siswa terhadap penyimpangan perilaku seksual dikalangan remaja.

Tabel.3.1 Identitas siswa

No	Inisial	Kelas	Umur
1.	A	XII Perhotelan	18 Tahun
2.	L	XII Perhotelan	18 Tahun
3.	C	XII Perhotelan	18 Tahun

4.	D	XII Perhotelan	18 Tahun
5.	AR	XII Perhotelan	18 Tahun

Berdasarkan tabel diatas, identitas siswa yang peneliti wawancarai terdapat 5 orang siswa yaitu 2 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan.

3.3. Penyajian Data

Dari hasil wawancara dan obsevasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 9 Padang kepada subjek maka di peroleh hasil mengenai deskripsi tentang pemahaman siswa terhadap penyimpangan perilaku seksual sebagai berikut :

Subjek pertama (A)

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek yang berinisial A, seorang Laki-laki berstatus pelajar berusia 18 tahun, yang merupakan anak tunggal. Saat diwawancarai mengenai tentang pemahaman siswa terhadap penyimpangan perilaku seksual, siswa tersebut menjawab dengan tenang dan jelas. Isi dari wawancara sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Menurut si A pacaran dalam agama islam itu tidak diperbolehkan karena hal tersebut akan membawa kepada zina jadi tidak diperbolehkan. Si A juga sangat paham dengan hukum berpacaran yaitu hukum nya haram karena pacaran merupakan kegiatan yang mendekati zina.Si A juga menyebutkan efek samping dari penyimpangan seksual yaitu kehamilan yang tidak diinginkan, melahirkan diusia remaja, aborsi, dan infeksi penyakit menular seksual.

b. Sikap

Menurut si A jika melihat ada teman yang selalu berganti ganti pasangan maka si A akan mendatangi teman tersebut dan menasehatnya tentang resiko jika sering berganti- ganti pasangan itu tidak baik karena akan meningkatkan risiko penyakit menular seksual. Cara si A untuk mengurangi dorongan seks yaitu dengan cara berolahraga.

c. Pengaruh teman sebaya

Menurut si A besar pengaruh teman dalam perilakunya karena kemungkinan ada teman disekolah ataupun di lingkungan rumah yang mengajak nya ke hal-hal yang merugikan misalnya mengajak melakukan penyimpangan perilaku seksual namun dia masih bias mengontrol ataupun menolak ajakan mereka dengan berbagai alasan agar tidak mengikuti ajakan mereka.

d. Peran orang tua

Menurut si A begitu besarnya peran orang tua dalam menyikapi seorang remaja yang baru dewasa dan baru mengenal dunia luar yaitu mengajarkan tentang bahaya dunia luar termasuk tentang penyimpangan perilaku seksual di kalangan remaja sekarang ini. Bukan hanya itu saja orang tua juga harus tau perkembangan seorang anak remaja dan apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku seorang remaja.

Subjek Kedua (L)

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek yang berinisial L, seorang Laki-laki berstatus pelajar berusia 18 tahun, yang merupakan anak kedua.Saat diwawancarai mengenai tentang pemahaman siswa terhadap penyimpangan perilaku seksual, siswa tersebut menjawab dengan tenang dan jelas. Isi dari wawancara sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Menurut si L pacaran dalam agama islam itu tidak diperbolehkan dan di larang karena akan mengundang perbuatan yang tercela dan akan mendekati perbuatan zina bagi orang yang melakukan pacaran. Si L juga sangat paham dengan hukum berpacaran yaitu hukum nya haram. Si L juga menyebutkan efek samping dari penyimpangan seksual yaitu kehamilan, melahirkan diusia remaja.

b. Sikap

Menurut si L jika melihat ada teman yang selalu berganti ganti pasangan maka si L akan mendatangi teman tersebut dan menasehatnya tentang dampak dari berganti- ganti pasangan risiko penyakit menular seksual. Cara si A untuk mengurangi dorongan seks yaitu dengan cara berolahragadan melakukan kegiatan yang baru seperti membaca buku menonton film dengan teman-teman.

c. Pengaruh teman sebaya

Menurut si L besar pengaruh teman dalam perilakunya. Menurut si L cara menolak ajakan teman untuk melakukan penyimpangan perilaku seksual yaitu dengan cara menolak ajakan tersebut dengan mengatakan adanya dampak dari perilaku tersebut yaitu dapat mendatangkan dosa besar dalam agama islam dan aka nada penyakit yang berbahaya jika tarsus dilakukan.

d. Peran orang tua

Menurut si L peran orang tua akan sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter dan sikap anak dan orang tua juga harus mengetahui proses perkembangan seorang anak baik itu fisik ataupun non fisik .jika oarang tua tidak mengetahui proses perkembangan seorang anak maka seorang anak akan tumbuh sesuka hati dan melakukan hal-hal diluar norma-norma yang tela ditetapkan oleh agama.

Subjek Ketiga (C)

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek yang berinisial C, seorang siswa perempuan yang berstatus pelajar berusia 18 tahun, yang merupakan anak ketiga.Saat diwawancarai mengenai tentang pemahaman siswa terhadap penyimpangan perilkau seksual, siswa tersebut menjawab dengan tenang dan jelas. Isi dari wawancara sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Menurut si C pacaran dalam agama islam itu tidak diperbolehkan dan di larang karena akan menimbulkan dosa dan juga merupakan perbuatan zina bagi orang yang melakukan pacaran. Si C juga sangat paham dengan hukum berpacaran yaitu hukum nya haram. Si L juga menyebutkan efek samping dari penyimpangan seksual yaitu menimbulkan kecanduan terhadap diri sendiri dan pacaran sehingga membuat remaja sering berbuat zina sehingga hamil diluar nikah.

b. Sikap

Menurut si C jika melihat ada teman yang selalu berganti ganti pasangan maka si Lhanya membiarkan hal tersebut karena menurut si C hal itu bukanlah urusannya. Cara si C untuk mengurangi dorongan seks yaitu dengan caramelakukan hal-hal yang positif seperti mengerjakan tugas sekolah dan juga tugas membersihkan rumah.

c. Pengaruh teman sebaya

Menurut si C besar pengaruh teman dalam perilakunya. Menurut si Ccara menolak ajakan teman untuk melakukan penyimpangan perilaku seksual yaitu dengan cara memberi suatu alasan seperti ia sedang ada keperluan lain atau menolak bahwa ia tidak mau melakukan hal tersebut karna takut akan dimarahi orangtua jika ketahuan.

d. Peran orang tua

Menurut si C peran orang tua akan sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter dan sikap anak dan orang tua juga harus mengetahui proses perkembangan seorang anak baik itu fisik ataupun non fisik .jika oarang tua tidak mengetahui proses perkembangan seorang anak maka seorang anak akan tumbuh sesuka hati dan melakukan hal-hal diluar norma-norma yang tela ditetapkan oleh agama.

Subjek Keempat (D)

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek yang berinisial D, seorang Perempuan yang berstatus pelajar berusia 18 tahun, yang merupakan anak pertama.Saat diwawancarai mengenai tentang pemahaman siswa terhadap penyimpangan perilaku seksual, siswa tersebut menjawab dengan tenang dan jelas. Isi dari wawancara sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Menurut si D pacaran dalam agama islam itu tidak diperbolehkan dan di larang karena akan mengundang perbuatan yang tercela dan akan mendekati perbuatan zina bagi orang yang melakukan pacaran. Si D juga sangat paham dengan hukum berpacaran yaitu hukum nya haram. Si D juga menyebutkan efek samping dari penyimpangan seksual yaitu bias menyebabkan penyakit menular, HIV dan AIDS.

b. Sikap

Menurut si D jika melihat ada teman yang selalu berganti ganti pasangan maka si D akan menegur temannya agar menghindari penyimpangan. Cara si D untuk mengurangi dorongan seks yaitu dengan caramembaca buku atau novel.

c. Pengaruh teman sebaya

Menurut si D besar pengaruh teman dalam perilakunya. Menurut si D cara menolak ajakan teman untuk melakukan penyimpangan perilaku seksual yaitu dengan cara menolak ajakan tersebut dengan mengatakan bahwa ia tidak mau melakukannya.

d. Peran orang tua

Menurut si D peran orang tua akan sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter dan sikap anak dan orang tua juga harus mengetahui proses perkembangan seorang anak baik itu fisik ataupun non fisik. Jika orang tua tidak mengetahui proses perkembangan seorang anak maka seorang anak akan tumbuh sesuai hati dan melakukan hal-hal diluar norma-norma yang telah ditetapkan oleh agama.

Subjek Kelima (AR)

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek yang berinisial L, seorang Laki-laki berstatus pelajar berusia 18 tahun, yang merupakan anak kedua. Saat diwawancarai mengenai tentang pemahaman siswa terhadap penyimpangan perilaku seksual, siswa tersebut menjawab dengan tenang dan jelas. Isi dari wawancara sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Menurut si AR pacaran dalam agama islam itu tidak diperbolehkan dan di larang karena akan mengundang perbuatan yang tercela dan akan mendekati perbuatan zina bagi orang yang melakukan pacaran. Si AR juga sangat paham dengan hukum berpacaran yaitu hukum nya haram. Si AR juga menyebutkan efek samping dari penyimpangan seksual yaitu hamil luar nikah.

b. Sikap

Menurut si AR jika melihat ada teman yang selalu berganti ganti pasangan maka si AR akan menghindari teman tersebut. Cara si AR untuk mengurangi dorongan seks yaitu dengan cara bermain dengan teman-temannya.

c. Pengaruh teman sebaya

Menurut si AR besar pengaruh teman dalam perilakunya. Menurut si AR cara menolak ajakan teman untuk melakukan penyimpangan perilaku seksual yaitu dengan cara menolak ajakan tersebut dengan mengatakan bahwa AR tidak mau melakukannya.

d. Peran orang tua

Menurut si AR peran orang tua akan sangat berpengaruh besar dalam kehidupan AR karena orang tua yang pertama kali mengakarnya dan memberitahunya apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman siswa terhadap penyimpangan perilaku seksual dikalangan remaja Di SMK N Padang dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa yang berinisial A paham tentang pemahaman terhadap penyimpangan perilaku seksual di kalangan remaja yaitu tentang pengetahuan, sikap, bentuk dari penyimpangan seksual, penyebab penyimpangan perilaku seksual, faktor penyebab dan resiko serta cara mengatasi dari penyimpangan perilaku seksual, pengaruh teman sebaya dan peran orang tua.
2. Siswa yang berinisial L paham tentang pemahaman terhadap penyimpangan perilaku seksual di kalangan remaja yaitu tentang pengetahuan, sikap, bentuk dari penyimpangan seksual, penyebab penyimpangan perilaku seksual, faktor penyebab dan resiko serta cara mengatasi dari penyimpangan perilaku seksual, pengaruh teman sebaya dan peran orang tua.
3. Siswa yang berinisial C paham tentang pemahaman terhadap penyimpangan perilaku seksual di kalangan remaja yaitu tentang pengetahuan, sikap, bentuk dari penyimpangan seksual, penyebab penyimpangan perilaku seksual, faktor penyebab dan resiko serta cara mengatasi dari penyimpangan perilaku seksual, pengaruh teman sebaya dan peran orang tua.
4. Siswa yang berinisial D paham tentang pemahaman terhadap penyimpangan perilaku seksual di kalangan remaja yaitu tentang pengetahuan, sikap, bentuk dari penyimpangan seksual, penyebab penyimpangan perilaku seksual, faktor penyebab dan resiko serta cara mengatasi dari penyimpangan perilaku seksual, pengaruh teman sebaya dan peran orang tua.
5. Siswa yang berinisial AR paham tentang pemahaman terhadap penyimpangan perilaku seksual di kalangan remaja yaitu tentang pengetahuan, sikap, bentuk dari penyimpangan seksual, penyebab penyimpangan perilaku seksual, faktor penyebab dan resiko serta cara mengatasi dari penyimpangan perilaku seksual, pengaruh teman sebaya dan peran orang tua.

REFERENCES

- [1] Alaska Division of Behavioral Health.(2011). Risk and Protective Factors for Adolescent Substance Use.http://dhss.alaska.gov/dbh/Documents/Prevention/programs/spfsig/pdfs/IOM_Matrix_8%205x11_FINAL.pdf.Diakses pda tanggal 14 Juli 2017.
- [2] Ali, M. dan Asrori, M. (2012). Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*. Jakarta : Asdi Mahasatya
- [4] Dariyo, A. (2004). Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia
- [5] Irwanto.(2015). Studi Komparasi Sekolah Menengah Kejuruan yang Efektif di Daerah Istimewa Yogyakarta.Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi.STKIP.Garut. Halaman 52-67
- [6] Kendall , L. (1986). Anak dan Masalah Seks. Jakarta: Bulan Bintang
- [7] Magdalena, M. (2010).Melindungi anak dari seks bebas. Jakarta: PT Grasindo
- [8] Masriam, B. (2014). Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kompetensi ke Kompetensi. Bandung: Alfabeta
- [9] Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualittaif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- [10] Mugiarto, heru.dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling* .Semarang : UNNES Press
- [11] Muryati, A. (2007). Penanganan Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja Autis di SLA Frodofios.(Skripsi). Yogyakarta: PLB, UNY.
- [12] Nawawi, Haradi. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung : PT. Eresco
- [13] Seftiana, M., & Maulidina, W. D. (2016). Dampak Pola Asuh Permisif Terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja Di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Banjar. Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah, 332-337
- [14] Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Bandung : Alfabeta
- [15] Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabet.
- [16] Sugoyono, Dr Prof. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- [17] Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Andi Offset
- [18] Yanti, A. M., Firman, & Rusdinal.(2020). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penyimpangan Orientasi Seksual Pada Anak Di Kota Padang. Jurnal Perspektif, 3
- [19] Yanti Fitria. 2020. Ekoliterasi Dalam Pembelajaran Kimia dan Biologi. Yogyakarta: Deepublish.